

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV mengenai Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IIIb di salah satu SD di Kecamatan Cidadap Kota Bandung, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam penelitian ini terdiri dari 5 langkah yaitu: penyajian masalah kontekstual, eksplorasi permasalahan, mengembangkan cara penyelesaian masalah, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam penelitian ini sudah dilaksanakan dengan baik pada kedua siklusnya. Pada tahap menyajikan masalah kontekstual, guru menyajikan masalah kontekstual melalui pertanyaan-pertanyaan. Pada siklus I dan siklus II respon yang diberikan siswa sangat baik dan siswa dapat memahami konsep satuan waktu dengan bantuan pertanyaan yang diberikan guru. Pada tahap eksplorasi permasalahan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan pada media pembelajaran dengan bantuan LKS pengamatan. Pada siklus I kegiatan kurang berjalan dengan baik, banyak siswa yang tidak melakukan pengamatan. Kemudian pada siklus II, pengamatan berjalan dengan baik, dikarenakan guru menjelaskan petunjuk pengamatan dengan detail. Pada tahap mengembangkan cara penyelesaian masalah, siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri cara penyelesaian pada soal cerita. Pada siklus I masih banyak siswa yang kebingungan dan keliru. Kemudian pada siklus II guru memberikan intervensi untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah dan hampir semua siswa mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar. Pada tahap mengomunikasikan, siswa diberi kesempatan untuk saling mengomunikasikan hasil berpikirnya kepada teman dalam kegiatan diskusi. Pada siklus I kegiatan diskusi kurang efisien, karena siswa kurang aktif dan

cenderung bekerja secara mandiri. Kemudian pada siklus II, siswa lebih aktif karena guru memberikan stimulus berupa pemberian *reward*, untuk memotivasi siswa agar melakukan diskusi dan berani menyampaikan pendapatnya. Pada tahap menyimpulkan, siswa diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dari konsep yang telah dipelajarinya. Pada siklus I siswa masih kesulitan, sehingga kesimpulan dibuat oleh guru. Kemudian pada siklus II siswa sudah mampu membuat kesimpulan meskipun belum tepat, hal ini karena guru menstimulus siswa dengan merefleksi pembelajaran melalui pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

2. Pemahaman konsep matematika siswa kelas IIIb telah mengalami peningkatan melalui penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan yaitu menginterpretasi, mentranlasi dan menjelaskan. Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 60,33 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan pemahaman konsep tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas sebesar 33%, pada siklus II meningkat menjadi 85%. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi dalam penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang diharapkan dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Rekomendasi yang diajukan peneliti diantaranya adalah:

1. Pada tahap penyajian masalah kontekstual melalui pertanyaan, guru harus menstimulus siswa agar dapat memunculkan masalah sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sehingga permasalahan kontekstual yang dijadikan titik awal pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Pada tahap eksplorasi permasalahan, guru harus memfasilitasi siswa dengan media dan LKS yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu petunjuk pengamatan pada LKS secara detail.
3. Pada tahap mengembangkan cara penyelesaian masalah, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan caranya sendiri, namun tetap dengan bimbingan dan intervensi guru yang berkelanjutan.
4. Pada tahap mengomunikasikan, guru harus menginstruksikan siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga terjadi interaktivitas diantara siswa. selain itu guru juga dapat memberikan reward bagi kelompok yang dapat berkerjasama dengan baik.
5. Pada tahap menyimpulkan, sebelum menginstruksikan siswa menyimpulkan, guru dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa pada pembuatan kesimpulan. Sehingga siswa akan memperoleh penguasaan dan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.